

# KEMAS ULANG INFORMASI UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI USAHA KECIL MENENGAH: TINJAUAN ANALISIS DI PDII-LIPI

Tupan<sup>1)\*</sup> dan Wahid Nashihuddin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pustakawan Madya PDII-LIPI

<sup>1)</sup> Pustakawan Pertama PDII-LIPI

\*Korespondensi: [tupan712190@gmail.com](mailto:tupan712190@gmail.com)

## ABSTRACT

This purposed of study to determine: 1) the types of information packaging products; 2) the process of information repackaging; and 3) the complied effort to the user information needs of smart scale enterprises (UKM) through PDII-LIPI information packs. Data of this study is a descriptive. Data collected by a discussion with the users or subscribers of information repackaging products of PDII-LIPI. The collected data are then be identified, analyzed, and interpreted the results and discussion chapter. The results of this study are known: 1) the types of information repackaging products of PDII-LIPI, namely: paket informasi teknologi, informasi kilat, pohon industri, panduan usaha, tinjauan literatur, fokus informasi indonesia, dan film animasi; 2) the process of making the package of information repackaging PDII-LIPI, namely the determination of topics, literature searching, analysis of the literature, making the design/template, duplication of information packing, and report generation; and 3) the efforts of institutions to complied the information needs of UKM through the product of information repackaging, namely: promotion, identification of needs, choosing the sources of information, product offerings, product evaluation utilization, and create innovative policies. In principle that the packaging of the information provided and created by PDII-LIPI had oriented by information needs of users, in particular to meet the UKM information needs.

## ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) jenis-jenis produk kemasan informasi; 2) proses kemas ulang informasi; dan 3) upaya pemenuhan kebutuhan informasi usaha kecil menengah (UKM) melalui kemasan informasi PDII-LIPI. Data kajian ini bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara diskusi dengan pengguna atau pemesan produk kemas ulang informasi PDII-LIPI. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi, dianalisis, dan diinterpretasikan ke dalam hasil dan pembahasan kajian. Hasil kajian ini adalah diketahuinya: 1) jenis-jenis produk hasil kemas ulang informasi PDII-LIPI, yaitu: paket informasi teknologi, informasi kilat, pohon industri, panduan usaha, tinjauan literatur, fokus informasi indonesia, dan film animasi; 2) proses pembuatan paket kemas ulang informasi PDII-LIPI, yaitu penetapan topik, penelusuran literatur, analisis literatur, menyusun desain/*template*, penggandaan paket informasi, dan pembuatan laporan; serta 3) upaya lembaga untuk memenuhi kebutuhan informasi UKM melalui produk kemas ulang informasi, yaitu: promosi, identifikasi kebutuhan, memilih sumber-sumber informasi, penawaran produk, evaluasi pemanfaatan produk, dan membuat kebijakan inovatif. Pada prinsipnya, kemasan informasi yang disediakan dan dibuat oleh PDII-LIPI berorientasi pada kebutuhan pengguna, khususnya untuk pemenuhan kebutuhan informasi UKM.

**Keywords:** Information repackaging; Information retrieval; User needed; Smart scale enterprises; PDII-LIPI

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, tuntutan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat semakin meningkat, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, ekonomi, sosial, hukum, maupun politik. Tuntutan tersebut juga terjadi pada lembaga perpustakaan, dokumentasi, dan informasi (dokino), yaitu adanya peningkatan permintaan informasi pengguna dalam bentuk kemasan informasi/pengetahuan. Iwhiwhu (2008:1) mengatakan bahwa kegiatan kemasan informasi dan kemas ulang informasi menjadi tantangan

bagi perpustakaan. Kemajuan teknologi dan informasi menjadi kekuatan atau pendorong bagi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat kontemporer. Melalui informasi, perpustakaan dituntut untuk melayani orang sebanyak mungkin, melakukan penyebaran informasi, melestarikan budaya, dan memberikan kontribusi untuk kehidupan intelektual dan sosial.

Kegiatan pengemasan informasi dimulai dari menganalisis informasi yang terkonsolidasi dalam bentuk yang lebih cocok dan mudah dimengerti oleh pengguna. Alasan mendasar pustakawan melakukan pekerjaan kemas ulang informasi adalah menyesuaikan informasi yang tersedia dengan kebutuhan pemustaka. Informasi tersedia di perpustakaan dalam berbagai format dan subjek, demikian pula informasi yang dapat diakses pustakawan di luar tempat kerja mereka. Kegiatan kemas ulang informasi mencakup pula pekerjaan penerjemahan dan penyuntingan. Komponen-komponen penting lainnya termasuk analisis, sintesis, penyuntingan, penerjemahan, dan transmisi format media dan simbol (Widyawan, 2012).

Informasi akan berguna bagi seseorang apabila memberi nilai pengetahuan baru bagi pemakainya. Dengan banyaknya informasi yang muncul di dunia ilmu, pengetahuan, dan teknologi semakin sulit orang untuk memperoleh informasi yang tepat baginya bahkan yang dapat langsung dimanfaatkan. Dengan demikian, hal yang dibutuhkan dari suatu informasi adalah penyajian informasi menjadi suatu produk kemasan yang bermanfaat dan tepat bagi pemakai. Untuk itu, menjadi tantangan bagi petugas informasi apalagi seorang pustakawan untuk menyediakannya.

Kegiatan kemas ulang informasi di Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (selanjutnya disebut PDII-LIPI) merupakan jasa kesiagaan informasi yang responsif terhadap kebutuhan informasi pengguna. Pelaksanaan kegiatan kemas ulang informasi di PDII-LIPI berdasarkan Surat keputusan Kepala LIPI No.1151/M/2001 tanggal 5 Juni 2001, dilakukan oleh SubBidang Jasa Kemasan Informasi (Koordinasi di bawah Bidang Informasi), dengan tugas melakukan urusan pelayanan, pengemasan informasi ilmiah, menyiapkan rencana penerbitan dalam bentuk cetak maupun digital, serta melakukan pengembangan dan pengelolaan.

Sampai saat ini, PDII-LIPI telah merasakan adanya peningkatan permintaan atau pemesanan informasi dari berbagai kalangan pengguna, seperti akademisi, badan usaha kecil menengah (UKM), dan masyarakat. Bagi PDII-LIPI, meningkatnya permintaan informasi dari masyarakat akan memberikan dampak positif dalam rangka diseminasi kemasan informasi secara merata ke masyarakat. Manfaat positif tersebut telah dirasakan oleh badan usaha UKM yang telah menggunakan produk kemas ulang informasi, yaitu adanya pengembangan ide dalam berusaha dan lebih produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Pemesanan informasi oleh UKM terhadap hasil kemas ulang informasi PDII-LIPI dilakukan atas dasar perlunya mendapatkan informasi terseleksi yang cepat, tepat, mudah, dan praktis. Bagi UKM, informasi hasil kemas ulang ini dapat menghemat ekonomi bagi UKM dan memberikan manfaat besar dalam menganalisis usahanya berdasarkan literatur yang dibutuhkan. Adapun tujuan dilakukan kemas ulang informasi, yaitu:

- a) menyajikan informasi dalam bentuk kemasan yang lebih menarik dan dapat diterima pemakai secara langsung dan mudah dimengerti isinya oleh pemustaka, khususnya UKM;
- b) menyediakan informasi dengan cara meringkas dan mensintesis data atau penelitian yang sesuai dengan kebutuhan UKM;
- c) menyediakan sarana dan panduannya untuk menyusun kemasan informasi;
- d) mengumpulkan informasi mutakhir dari berbagai sumber baik dalam maupun luar negeri;
- e) me-review atau meninjau berbagai literatur dan dokumen yang telah dikumpulkan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi UKM, PDII-LIPI telah menyediakan berbagai paket hasil kemas ulang informasi, berupa Paket Informasi Teknologi, Informasi Kilat/Info Baru, Pohon Industri, Panduan Usaha, Tinjauan Literatur, Fokus Informasi Indonesia, dan film animasi.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini menganalisis kegiatan kemas ulang informasi di PDII-LIPI dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi UKM. Untuk menjawab hal tersebut, fokus tulisan ini menganalisis tiga hal, yaitu: 1) jenis-jenis produk kemasan informasi PDII; 2) proses kemas ulang informasi di PDII; dan 3) upaya pemenuhan kebutuhan informasi UKM melalui kemasan informasi PDII. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis produk kemasan informasi, proses kemas ulang informasi, dan upaya PDII dalam memenuhi kebutuhan informasi UKM melalui kemasan informasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kemas Ulang Informasi

Sebelum mendefinisikan kemas ulang informasi (*information repackaging*), perlu diketahui definisi dari informasi (*information*) dan kemas ulang (*repackaging*). Reitz (2014) mendefinisikan informasi (*information*) sebagai suatu data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, dalam hal ini terkait dengan konteks penggunaannya. Dalam arti yang lebih dinamis, informasi merupakan pesan yang disampaikan dengan menggunakan media komunikasi atau ekspresi, apakah pesan yang diterima itu sudah informatif atau tidak, hal tersebut bergantung pada persepsi penerima. Sementara itu, kemas ulang (*repackaging*) adalah penerbitan kembali sebuah buku yang diterbitkan sebelumnya dalam format yang berbeda untuk meningkatkan daya tarik bagi pembaca. Chisita (2011:9) mengatakan bahwa istilah kemas ulang informasi diawali dari pernyataan Saracevic dan Woods (1981) dan Bunch (1984) yang digunakan untuk menggambarkan sebuah layanan informasi hasil pemilihan bahan informasi yang tepat, diolah ulang dalam bentuk kemasan informasi, dan disediakan berdasarkan kebutuhan pengguna. Kemas ulang informasi dapat dilakukan pada berbagai jenis, seperti *popular theatre*, *drama*, *story telling*, dan *the use of songs*. Kegiatan kemas ulang informasi diawali melalui studi-studi pada konten informasi ilmiah teknis dan informasi yang berkembang di masyarakat.

Kemas ulang informasi menurut Dongardive (2013:204) adalah proses untuk menyeleksi, menganalisis, dan mengkonsolidasikan informasi dalam bentuk yang lebih tepat sehingga dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan. Kemas ulang informasi dapat dibuat dalam bentuk digital atau di media elektronik, seperti CD dan DVD. Fatmawati (2009:29) mengatakan bahwa proses kemas ulang informasi mencakup kegiatan sebelum proses (*reprocessing*) dan pada saat pengemasan (*packaging*). Kegiatan tersebut mencakup penataan ulang yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesis, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sturges dan Chimsen (1996) dalam Iwhiwhu (2008:2) menyebutkan ada tiga persyaratan untuk melakukan kemas ulang informasi, yaitu: 1) bahan-bahan harus terkumpul dan terorganisir secara efisien; 2) lembaga memiliki petugas yang memiliki kapasitas untuk menganalisis konten informasi dan membuat paket informasi baru; 3) produk baru harus disebarluaskan secara bebas.

Agar tepat sasaran dan memberikan manfaat jangka panjang, Yoganingrum (2014) mengatakan bahwa kemasan informasi ilmiah harus mempertimbangkan karakteristik pengguna, yaitu: 1)

kebutuhan pengguna (terkait dengan isi, kemasan, dan saluran komunikasi); 2) status pengguna (merujuk pada wilayah, profesi, materi pelajaran, usia, tingkat pendidikan, jumlah penghasilan); 3) perilaku pengguna (umumnya terkait dengan status pengguna).

## 2.2 Urgensi Kemas Ulang Informasi

Kemas ulang informasi berperan penting dalam peningkatan mutu layanan informasi perpustakaan atau lembaga dokinfo. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi, tujuan, dan manfaat kemas ulang informasi pada lembaga tersebut. Dongardive (2013:205) menjelaskan fungsi kemas ulang informasi sebagai: 1) alat untuk menyimpan informasi; 2) penyortir sistematis dan selektif informasi yang berguna; 3) sarana untuk lebih transmisi informasi yang luas dan pengiriman; 4) alat terjemahan; 5) peluang untuk menyimpan hasil penelitian secara praktis; 6) sarana transfer promosi hasil publikasi yang relevan. Sementara itu, Fatmawati (2009:30) mengatakan fungsi kegiatan kemas ulang informasi, yaitu: a) memudahkan pengguna dalam memilih informasi; b) menghemat waktu, tenaga, dan biaya; c) sarana penyebaran efektif dan efisien; d) alat penerjemah terhadap suatu hal dengan cepat; e) mempercepat proses aplikasi hasil penelitian; serta f) menyediakan informasi secara cepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Adapun tujuannya untuk: 1) memudahkan memperoleh informasi; 2) mempercepat penelusuran dan penemuan kembali informasi; 3) mengevaluasi dan memberikan penafsiran seberapa jauh tingkat pemanfaatannya; 4) memberikan kepuasan kepada pengguna; 5) menghemat ruang dan rak penyimpanan koleksi tercetak; 6) memudahkan penelusuran informasi; 7) mudah dibawa, ditransfer, dan di-*sharing* dalam jejaring perpustakaan lain dan transfer pengetahuan/pengalaman antar-pustakawan.

Lebih lanjut, Surachman (2009) mengatakan bahwa pengemasan informasi memberikan manfaat dan nilai ekonomi bagi badan usaha penyedia informasi dan perpustakaan, seperti: 1) perpustakaan mampu menyediakan kemasan-kemasan informasi yang siap pakai yang dapat dijual kepada masyarakat/pengguna dengan segmentasi yang telah ditentukan; 2) perpustakaan dapat menekan biaya (*cost*) bagi perawatan dan pengelolaan informasi serta mengoptimalkan pemanfaatan informasi yang sesuai kebutuhan pengguna; 3) memudahkan pengguna dalam mendapatkan kemasan informasi yang siap pakai, cepat, tepat, hemat waktu, dan hemat biaya; 4) memberikan peluang komoditas dan peningkatan pendapatan ekonomi bagi perpustakaan karena pengemasan ulang informasi berpotensi sebagai bidang usaha informasi di perpustakaan yang akan mampu menghasilkan pemasukan.

## 2.3 Produk Kemas Ulang Informasi

Tassel and Lisa (2010:224-225), menjelaskan bahwa konten informasi, seperti lagu, skenario, buku, video, kertas putih, merupakan material awal yang perlu dikemas ulang agar menarik. Konten informasi tersebut perlu dikemas lebih kreatif agar menjadi suatu produk informasi yang berfungsi sebagai properti. Jika produk kreatif tersebut akan dikomersialkan, produk tersebut dikemas ulang yang lebih menarik. Kemasan (*packaging*) merupakan langkah pertama dalam pemasaran (*marketing*) yang disesuaikan dengan segmentasi pasar atau kebutuhan pelanggan sehingga memberikan keuntungan secara ekonomi. Produk konten informasi dapat diminati oleh setiap jenis segmentasi pasar (*preferred genre*), sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Segmentasi Media yang Disukai  
(Preferred Genre by Media Segmen, Tassel and Lisa, 2010:225)

Content Segment	Content Products by Segment
Motion picture	Films, DVDs
Television	Audiences, programs
Television networks	Audiences, programs, networks
Radio	Audiences, programs
Radio networks	Audiences, programs, networks
Recorded music	Songs, albums, collections
Print	Books, magazines, newspapers
Advertising	Television commercials; radio commercials; mobile ads; kiosk ads; web page banners, ads, and video; ads in videogames; outdoor boards; print and display ads; brochures; and point-of-purchase and other collateral materials
Business intelligence	Research reports; white papers; newsletters
Software	Programs; applications
Videogames	Console, computer-based, mobile, and online games
Web content	Web site templates; animations; videos; photographs; text; cursors
Web digital services	Search engines and returns; online Web site and page creation; online content and data storage; online exhibition; communication aggregators and services; branded channels; utilities (such as currency exchange, maps and trip planning, etc.)
Social media content	Social network pages, widgets and gadgets, badges, and interactive logos
User-generated content	Personal Web sites; blogs; wikis; social network pages; Twitter; SMS text; photos; videos; music; slide shows; email

Hal yang perlu diperhatikan ketika selesai memproduksi kemasan informasi, yaitu menambahkan biaya marginal (*marginal cost*) untuk penyediaan dan pengiriman konten kepada pelanggan, baik berupa paket maupun per-satuan kemasan informasi, yang mencakup biaya: a) pembuatan produk secara layak; b) diseminasi produk yang lebih luas ke pengguna; c) tingkatan harga; dan d) penawaran harga diskon.

Terkait dengan konten produk hasil kemas ulang informasi di perpustakaan atau pusat-pusat informasi, Dongardive (2013: 205-208) menjelaskan ada beberapa jenis produk hasil kemas ulang informasi, yaitu:

- 1) *Current Awareness Services (CAS)*. CAS adalah sistem layanan yang menjamin bahwa semua informasi terkini tersedia bagi pengguna pada waktu yang tepat dan nyaman digunakan. Tahapan membuat kemasan CAS, yaitu: a) me-review, mencatat, dan memindai (*scan*) dokumen yang diminta/dipesan pengguna; b) memilih informasi dan merekam dokumen yang sering digunakan oleh pengguna; c) mengirim pemberitahuan kepada pengguna tentang item atau informasi yang menarik bagi mereka. Kemasan informasi ini dapat berupa info kilat, yaitu informasi terbaru atau mutakhir dari berbagai informasi yang diseleksi berdasarkan kebutuhan pengguna. Pembuatan info kilat dapat dimulai dari menyediakan informasi dari terbitan atau publikasi terbaru dalam *accession list*, daftar bibliografi tentang subjek tertentu secara reguler, dan daftar indeks jurnal terbaru.
- 2) *Selective Dissemination of Information (SDI)*. SDI atau diseminasi informasi terseleksi merupakan kemas ulang informasi yang disediakan berdasarkan isu atau topik tertentu berdasarkan kebutuhan pengguna. Tujuan SDI ini untuk menarik perhatian pengguna dengan berbagai literatur terkini yang relevan dengan praktik profesi mereka. Wujud kemasan SDI berupa paket Kesiagaan Informasi. Paket kemasan SDI merupakan hasil modifikasi dari Info Kilat, yakni dengan cara menyediakan informasi terbaru dari berbagai sumber yang dilengkapi dengan anotasi/ abstrak dalam satu topik literatur.
- 3) Analisis dan Konsolidasi Informasi. Jenis kemasan informasi berupa konten informasi dan pengetahuan baru yang cukup detail dan teliti untuk mengkaji topik tertentu. Bentuk kemasan

informasi ini berupa tinjauan literatur (*literatur review*), studi kasus (*case studies*), dan *state of the art papers*. Tinjauan literatur merupakan satu set kemas informasi yang berisi informasi kritis dari pengetahuan terbaru. Kemas tinjauan literatur berfungsi sebagai literatur sekunder karena tidak memberikan informasi secara lengkap tentang topik yang ditinjau sehingga pembaca harus merujuk pada sumber informasi primer jika ingin melihat dokumen *full text*-nya. Studi Kasus merupakan kemas informasi berisi analisis suatu kasus atau situasi tertentu yang digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam situasi yang sama. *State of the art papers* merupakan suatu tinjauan dari suatu topik dengan pengamatan khusus terhadap perkembangan atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Adapun tujuan dari kemas-kemas informasi tersebut untuk membantu pengguna jasa perpustakaan yang tidak memiliki waktu untuk mengikuti perkembangan informasi iptek terbaru sehingga perlu disediakan subjek-subjek informasi tertentu (*interest subject*) bagi mereka.

- 4) Abstrak. Abstrak berupa kumpulan ringkasan informasi suatu publikasi, seperti jurnal, presentasi konferensi, hasil penelitian, buku, atau dokumen paten. Abstrak tidak memberikan interpretasi secara menyeluruh dari isi publikasi atau dokumen, tetapi hanya menginformasikan tentang pengumpulan data, metode statistik, dan penyajian hasil kajian/penelitian dalam bentuk tabel atau grafik sehingga dapat mudah dimengerti oleh pengguna.
- 5) Terjemahan dokumen. Kemas informasi ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi informasi suatu terbitan atau publikasi sesuai dengan bahasa asli pembaca. Pembuatan kemas ini membutuhkan personel yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan bahasa yang memadai, khususnya untuk *translete* bahasa asing ke bahasa lokal.
- 6) Direktori. Direktori merupakan kemas informasi dalam bentuk buku referensi yang disusun secara alfabetis. Direktori berupa kumpulan informasi tentang daftar kontak alamat orang, institusi/organisasi, dan sebagainya, yang biasanya disusun secara sistematis atau alfabetis.
- 7) *Newsletters*. *Newsletters* merupakan bentuk kemas informasi populer dari media yang berguna untuk menyebarluaskan berita terkait dengan aktivitas, kegiatan, publikasi, riset, komunitas, dan orang-orang populer.

## 2.4 Proses Kemas Ulang Informasi

Dongardive (2013:205) menjelaskan beberapa metode dalam pengemasan ulang informasi yang dirancang untuk memperoleh informasi spesifik dan sesuai target pengguna. Secara umum, metode pembuatan kemas informasi mencakup pengumpulan, pengolahan, dan penerapan informasi, serta perancangan dan pengemasan ulang informasi yang disesuaikan permintaan pengguna. Beberapa metode kemas ulang informasi dijelaskan sebagai berikut.

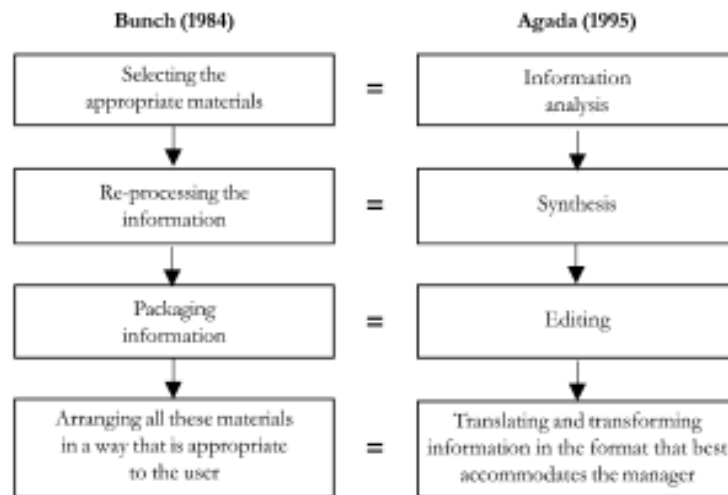
- 1) Persiapan informasi singkat (*preparation of the first brief*), yakni menyiapkan informasi ringkas dari berbagai informasi terseleksi yang disiapkan oleh ahli informasi.
- 2) Analisis singkat (*analysis of the brief*), yakni menganalisis sumber-sumber referensi secara singkat terhadap target pengguna, isi informasi, anggaran kemas, serta siklus hidup dari kemas informasi. Produk hasil kemas ulang informasi harus memberikan deskripsi topik informasi secara jelas agar dapat dikomunikasikan kepada pengguna.
- 3) Kriteria desain pembawa pesan (*design criteria for the message carrier*), yakni kemas informasi harus didesain semenarik mungkin agar diminati pembaca.
- 4) Pemilihan pembawa pesan (*selection of the message carrier*), yakni kemas informasi



harus dirancang dalam berbagai bentuk (format) dan ukuran yang variatif.

- 5) Produksi pembawa pesan (*production of the message carrier*), yakni kemasan informasi harus dirancang dengan baik sebelum diproduksi lebih banyak.
- 6) Perencanaan sistem umpan balik (*feedback system planning*), yakni perlu perencanaan yang matang dalam menanggapi umpan balik atau penilaian dari pengguna terhadap keberhasilan hasil kemas ulang informasi.

Terkait dengan proses kemas ulang informasi ini, Maryati dan Yoganingrum (2015) menjelaskan perbandingan proses pengemasan informasi dari Bunch (1984) dengan Agada (1995), yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Comparison of Information Repackaging (Bunch (1984) dan Agada (1995))

Berdasarkan hal tersebut, Maryati dan Yoganingrum (2015) menjelaskan proses kemas ulang informasi sebagai berikut.

- 1) Menentukan konten: menganalisis kebutuhan pengguna, memperhatikan permintaan pengguna, dan menentukan informasi yang tersedia.
- 2) Mengumpulkan bahan informasi: menelusur informasi dan bekerja sama dengan *stakeholders*.
- 3) Menganalisis konten: mengelompokkan informasi dan menyusun informasi.
- 4) Mengubah bentuk informasi: memilih jenis kemasan dan mengemas informasi.
- 5) Mengevaluasi efektivitas dari proses dan bentuk kemasan informasi.

### 3. METODE

Data kajian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi setiap permintaan kebutuhan informasi pengguna terkait permintaan hasil kemas ulang informasi PDII-LIPI. Terkait dengan metode pembuatan kemasan informasi secara umum, ada beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan bahan, pengolahan, penerapan informasi, serta perancangan dan pengemasan ulang informasi berdasarkan permintaan pengguna. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam hasil dan pembahasan kajian. Hasil dan pembahasan kajian menjadi dasar penyusunan kesimpulan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Produk Kemasan Informasi PDII

Ada beberapa jenis produk kemasan informasi yang disediakan oleh PDII, yaitu: Paket Informasi Teknologi, Informasi Kilat, Pohon Industri, Panduan Usaha, Tinjauan Literatur, Fokus Informasi Indonesia, dan film animasi.

- a) Paket Informasi Teknologi merupakan kumpulan informasi ilmiah mengenai perkembangan teknologi suatu bidang tertentu. Paket ini memuat informasi terseleksi mengenai ide-ide baru untuk dikembangkan, yang bersumber dari buku, laporan penelitian, majalah, paten, hasil seminar, standar, dll. PDII telah berhasil memenuhi pesanan Paket Informasi Teknologi Industri (PITI) dari berbagai kalangan UKM dan peneliti sejak tahun 1987. Dengan memesan paket ini, pengguna tidak perlu membuang waktu untuk menelusur dan menyeleksi informasi yang dibutuhkan.
- b) Informasi Kilat/Info Baru merupakan informasi yang memuat daftar isi dari suatu majalah ilmiah luar negeri yang terbaru berdasarkan permintaan pengguna/pelanggan. Pelanggan yang ingin memperoleh informasi *full text*-nya dapat memesan dengan cara memilih dari daftar isi majalah ilmiah yang dilanggan oleh PDII.
- c) Pohon Industri merupakan kemasan informasi yang disusun berdasarkan fungsi dan manfaat suatu komoditas yang bernilai ekonomis. Kemasan ini bertujuan memberikan gambaran jenis-jenis produk yang dapat dibuat dari suatu komoditas informasi yang dibuat untuk merangsang pengusaha melakukan dan mengembangkan diversifikasi produk yang bernilai ekonomi.
- d) Panduan Teknis Usaha (Panduan Usaha) merupakan petunjuk praktis untuk mengembangkan atau mendirikan suatu usaha dalam skala rumah tangga, industri kecil dan menengah. Melalui informasi ini, diharapkan masyarakat dapat mencoba melakukannya sendiri. Informasi yang tercantum di dalamnya, yaitu: bahan baku, peralatan, biaya, dan informasi lain yang terkait.
- e) Tinjauan Literatur merupakan kemasan informasi berupa kumpulan referensi yang dikutip dalam satu topik untuk informasi tertentu.
- f) Fokus Informasi Indonesia merupakan kemasan informasi yang terdiri atas abstrak terbitan jurnal/majalah ilmiah indonesia terbaru dalam bidang ilmu tertentu.
- g) Film animasi merupakan kemasan informasi berupa multimedia (audio-visual) interaktif yang berisi informasi kegiatan penelitian.

Tabel 2 menjelaskan beberapa contoh daftar judul paket kemasan informasi (hasil kemas ulang) PDII dalam format cetak dan elektronik.

Tabel 2. Paket Kemasan Informasi PDII Format Cetak

No	Judul Kemasan
1	Analisis Informasi Paten Bidang Pangan UKM: Aneka Produk Pangan
2	Kemasan Informasi: Bahan Alami Sebagai Bioetanol
3	Kemasan Informasi: Kelapa Sawit Produk dan Manfaatnya
4	Kemasan Informasi: Produk Olahan dari Rumput Laut
5	Panduan Teknis Usaha: Arang Aktif
6	Panduan Teknis Usaha: Budidaya Murbei
7	Panduan Teknis Usaha: Genteng
8	Panduan Teknis Usaha: Gula Semut
9	Panduan Teknis Usaha: Jem Jambu Mete



10	Panduan Teknis Usaha: Kecap Air Kelapa
11	Panduan Teknis Usaha: Keripik Bongol Pisang
12	Panduan Teknis Usaha: Manisan Jambu Mete
13	Panduan Teknis Usaha: Nata De Coco
14	Panduan Teknis Usaha: Pati Garut
15	Panduan Teknis Usaha: Pindang Bandeng Duri Lunak
16	Panduan Teknis Usaha: Pupuk Bokashi
17	Panduan Teknis Usaha: Sabun Krim Deterjen
18	Panduan Teknis Usaha: Santan Pasta (Krem)
19	Panduan Teknis Usaha: Sirih Instan
20	Panduan Teknis Usaha: Tepung Cacing
21	Panduan Teknis Usaha: Tepung Ikan
22	Panduan Teknis Usaha: Tepung Tapioka
23	Pohon Industri Hasil Samping Produk Sapi
24	Pohon Industri Ikan
25	Pohon Industri Jarak Pagar
26	Pohon Industri Kelapa
27	Pohon Industri Kemiri
28	Pohon Industri Lamun
29	Pohon Industri Nanas
30	Pohon Industri Pinang
31	Pohon Industri Rumput Laut
32	Pohon Industri Singkong
33	Pohon Industri Teknologi Nano

Tabel 3. Paket Kemasan Informasi PDII Format Elektronik (Tersimpan di CD)

No	Judul Kemasan
1	CD ROM Katalog Perpustakaan PDII
2	CD ROM Multimedia Pohon Industri
3	CD ROM Multimedia Panduan Usaha
4	Fokus Informasi Indonesia
5	HIV/AIDS: Kumpulan Artikel JurnalAsing
6	Indonesiana: Kumpulan Artikel
7	Indonesiana: Kumpulan Tesis/Disertasi
8	Info Ristek
9	IPTEK Nano di Indonesia
10	Kasus Kepustakawanan Kita
11	Kebijakan Pangan & Kearifan Lokal
12	Kelapa Sawit: Produk & Manfaatnya
13	Paket Informasi Khusus: Manajemen Perubahan
14	Paket Informasi Khusus: Budaya Aceh
15	Paket Informasi Khusus: Desentralisasi Asimetris
16	Paket Informasi Khusus: HIV/AIDS
17	Paket Informasi Khusus: Konferensi Asia Afrika
18	Paket Informasi Panduan Usaha
19	Paket Informasi Teknologi Industri: Minyak Kelapa Sawit
20	Paket Informasi Teknologi Pengelolaan Sumber Daya Perairan DAS
21	Paket Informasi Teknologi Penghematan Energi
22	Paket Informasi Teknologi: Batu bara
23	Paket Informasi Teknologi: Buah Naga
24	Paket Informasi Teknologi: Energi Terbarukan
25	Paket Informasi Teknologi: Erupsi
26	Paket Informasi Teknologi: Geothermal
27	Paket Informasi Teknologi: Hotikultura
28	Paket Informasi Teknologi: Jamu
29	Paket Informasi Teknologi: Manggis
30	Paket Informasi Teknologi: Mesin Pertanian

31	Paket Informasi Teknologi: Mikroba pada Pengolahan Limbah
32	Paket Informasi Teknologi: Pendidikan Anak Tunanetra
33	Paket Informasi Teknologi: Pengawet Makanan Alami
34	Paket Informasi Teknologi: Perikanan
35	Paket Informasi Teknologi: Perubahan Iklim
36	Paket Informasi Teknologi: Peternakan
37	Paket Informasi Teknologi: Sagu
38	Paket Informasi Teknologi: Sirsak
39	Paket Informasi Teknologi: Stem Cell
40	Paket Informasi Teknologi: Tanaman Pangan
41	Paket Informasi Teknologi: Vitamin C
42	Paket Kemasan Informasi: Kekurangan Gizi Pada Anak
43	Paket Informasi Padi Toleran Terhadap Penyakit Bias
44	PITI: Fototerapi Untuk Kasus Bayi Kuning
45	PITI: Fuel Cells
46	PITI: Multilayer Printed Circuit Boards
47	PITI: Pemurnian Logam Silikon
48	PITI: Thermal Reduction Processes For Magnesium Production
49	Pohon Industri Pinang
50	Pohon Industri Singkong
51	TTG: CD ROM Ristek Seri Warintek
52	TTG: Ketahanan Pangan dan Kesehatan
53	TTG: Membangun UKM/IKM Daerah
54	TTG: Pengolahan Air dan Sanitasi
55	TTG: Pengolahan Sabut Kelapa
56	TTG: Pengolahan Pangan
57	TTG: TTG Ristek Seri Mencerdaskan Bangsa

Di bawah ini beberapa contoh tampilan paket kemasan informasi PDII dalam format cetak.



Gambar 2. Paket Informasi Teknologi

Paket Informasi dibuat dengan tujuan memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan sumber informasi yang siap pakai



Gambar 3. Info Baru

Info Baru dibuat dengan tujuan membantu pemustaka yang ingin mengetahui tentang informasi yang aktual (baru)



Gambar 4. Pohon Industri

Pohon industri dibuat dengan tujuan memberikan informasi tentang produk yang dihasilkan dari suatu komoditas.



Gambar 5. Panduan Usaha

Panduan usaha dibuat dengan tujuan membantu usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya.



Gambar 6. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dibuat dengan tujuan meninjau literatur yang sudah ada yang berkaitan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi



Gambar 7. Fokus Informasi

Fokus informasi dibuat dengan tujuan memantau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Sementara itu, contoh tampilan paket kemasan informasi elektronik PDII sebagai berikut.



Gambar 8. Pohon Industri Elektronik

Pohon Industri elektronik dibuat untuk memudahkan pemustaka dalam mengetahui perkembangan suatu produk dari suatu komoditas dalam bentuk elektronik

Terkait dengan penamaan paket-paket kemasan informasi PDII di atas, ada kemungkinan berubah, berkurang, atau bertambah, tergantung pada perkembangan dan inovasi layanan pada lembaga perpustakaan serta pusat-pusat dokumentasi dan informasi.

#### 4.2 Proses Kemas Ulang Informasi di PDII

Agar tampilan, konten, dan susunan paket informasi yang dikemas hasilnya menarik dan mudah dipahami oleh pengguna, lembaga telah menetapkan proses atau prosedur (secara umum) pembuatan kemasan informasi, yaitu:

- 1) menetapkan topik, jenis kemasan, dan pelaksana kegiatan;
- 2) menelusur literatur sesuai dengan topik dan judul kemasan yang telah ditetapkan;
- 3) menganalisis literatur hasil penelusuran;
- 4) menyusun (*setting*) desain dan template kemasan informasi, baik versi cetak maupun elektronik;
- 5) menggandakan paket kemasan sesuai kebutuhan;
- 6) membuat laporan.

Di bawah ini dijelaskan beberapa contoh proses atau prosedur pembuatan kemasan informasi pohon industri, buku elektronik (*e-book*), dan multimedia (film animasi).

Tabel 4. Contoh Proses Pembuatan Kemasan Informasi PDII

No.	Kemasan Informasi	Prosedur Pembuatan
1	Pohon Industri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menetapkan topik dan pelaksana kegiatan.</li> <li>2) Menelusur literatur sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.</li> <li>3) Menganalisis literatur hasil penelusuran.</li> <li>4) Membuat dan menyiapkan kata pengantar/redaksi.</li> <li>5) Mendesain struktur/skema informasi pemanfaatan komoditas.</li> <li>6) Mencari dan menyusun gambar dan literatur yang relevan dengan informasi komoditas.</li> <li>7) Membuat kemasan (kemasan cetak dilakukan dengan cara di-<i>print</i>, kemasan elektronik dilakukan dengan cara: membuat <i>link</i> sekema format PDF; meng-<i>copy file</i> ke CD/DVD; mendesain <i>cover</i>).</li> <li>8) Menggandakan paket kemasan sesuai kebutuhan.</li> <li>9) Membuat laporan.</li> </ol>
2	Buku Elektronik ( <i>e-book</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menetapkan topik dan pelaksana kegiatan.</li> <li>2) Menelusur literatur sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.</li> <li>3) Menganalisis literatur hasil penelusuran.</li> <li>4) Memindai (<i>scan</i>) naskah (isi literatur yang terpilih).</li> <li>5) Mengedit naskah hasil <i>scan</i>.</li> <li>6) Memotong (<i>cropping</i>) naskah sesuai ukuran yang ditetapkan.</li> <li>7) Menyimpan naskah hasil <i>cropping</i> (dalam format .PDF, .exe, dan <i>link</i>).</li> <li>8) Mengalihmediakan <i>file</i> .PDF menjadi buku elektronik (<i>e-book</i>).</li> <li>9) Mengatur tampilan e-book sesuai kebutuhan .</li> <li>10) Membuat laporan.</li> </ol>
3	Multimedia (Film Animasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menetapkan topik dan pelaksana kegiatan.</li> <li>2) Menelusur literatur sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.</li> <li>3) Memilih dan mengelompokkan dokumen/literatur.</li> <li>4) Memilih dan menganalisis bahan literatur.</li> <li>5) Menyusun <i>script</i> informasi kemasan.</li> <li>6) Mendesain program dan melakukan alih media.</li> <li>7) Menggandakan kemasan ke CD sesuai kebutuhan.</li> <li>8) Membuat laporan.</li> </ol>

Berdasarkan proses kemas ulang informasi di atas, dapat dijelaskan secara umum tentang prosedur atau metode pembuatan kemas ulang informasi di PDII, yaitu:

- 1) pengumpulan bahan, mencakup penelusuran informasi ke berbagai sumber informasi (baik tercetak maupun elektronik) yang berasal dari dalam ataupun luar negeri;
- 2) penyediaan dokumen lengkap (*full text*);
- 3) mendata dan menyeleksi dokumen yang relevan;
- 4) menganalisis informasi;
- 5) melakukan pemeriksaan dan evaluasi (*editing*) hasil analisis;
- 6) menyajikan informasi dalam bentuk produk kemasan dalam bentuk cetak dan CD interaktif.

Dalam proses pembuatan kemasan informasi, dibutuhkan beberapa kompetensi SDM pembuat kemasan informasi yang memadai serta perangkat kerja komputer yang cukup canggih, baik *hardware* maupun *software*-nya. Kompetensi SDM yang bertugas untuk membuat kemasan informasi,

yaitu: 1) memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengoperasikan program komputer teks, seperti Ms. Office, Adobe Acrobat Reader, dsb.; dan 2) memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengoperasikan program komputer desain grafis dan animasi (audio-visual), seperti Photoshop, Page Maker, Corel Draw, Front Page, Adobe Flash Player, Adobe Reader, Adobe Acrobat, Flipping Book, dan program grafis lainnya. Selain itu, kreativitas dalam desain (*layout*) kemasan dan inovasi ide/gagasan dari *creator* menjadi faktor keberhasilan dalam penciptaan kemasan informasi di PDII.

#### 4.3 Upaya Pemenuhan kebutuhan informasi UKM Melalui Kemasan Informasi

Pengguna yang dimaksud pada kajian ini adalah pemesan produk kemasan informasi PDII, baik pemesan literatur ilmiah per-judul/topik maupun dalam bentuk paket informasi (hasil kemas ulang) sesuai kebutuhan pengguna. Pengguna yang memesan literatur ilmiah per-judul/topik umumnya menggunakan literatur untuk kepentingan pemenuhan referensi penulisan ilmiah atau kegiatan penelitian, seperti penulisan artikel (jurnal/makalah), skripsi, tesis, atau disertasi. Pengguna yang memesan literatur ilmiah ini sebagian besar dari kalangan mahasiswa, peneliti, pendidik (guru/dosen), swasta, dan masyarakat umum. Literatur yang diberikan lembaga kepada pengguna berupa literatur cetak dan/atau elektronik (format .PDF), baik ketika datang langsung di perpustakaan maupun pemesanan *via-online (e-mail)* melalui layanan penelusuran informasi. Bagi pengguna yang datang langsung ke Perpustakaan PDII, mereka dapat langsung menggandakan literatur/koleksi sesuai kebutuhan, baik sebagian maupun keseluruhan (*full text*). Sementara itu, pengguna yang memesan paket informasi sebagian besar dari kalangan akademisi (untuk bahan pembelajaran/pendidikan), perpustakaan (untuk pengembangan koleksi dan kesiagaan informasi), badan penelitian dan pengembangan/balitbang (untuk bahan pertimbangan judul/topik penelitian atau pembuatan *policy brief*), dan industri yang bergerak dalam usaha kecil menengah (untuk analisis usaha dan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat). Pemesanan paket-paket informasi ini dapat disesuaikan dengan permintaan/kebutuhan pengguna, baik kemasan format cetak (*hard cover/soft cover*) maupun elektronik (.PDF, *flipping book (e-book)*, animasi (teks-grafis), multimedia (teks-audio-visual)).

Apabila dilihat dari judul-judul paket kemasan informasi di atas (Tabel 1 dan Tabel 2), diketahui bahwa kemasan informasi yang dibuat oleh PDII sebagian besar untuk bidang dan analisis usaha. Hal tersebut terlihat dari topik kemasan yang terkait dengan pemberdayaan atau budi daya produk tertentu untuk analisis dan pengembangan usaha di masyarakat. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada pemanfaatan kemasan informasi (hasil kemas ulang) untuk usaha kecil menengah.

Sutopo (2008:400-401) mengatakan bahwa usaha kecil menengah (UKM) merupakan sektor usaha yang mempunyai peranan penting karena sebagian besar penduduk yang berpendidikan rendah dan hidup dalam bagian kecil, baik sektor tradisional maupun modern. Namun, usaha pengembangan UKM yang telah dilaksanakan belum memuaskan hasilnya karena kemajuan UKM sangat kecil bila dibandingkan dengan kemajuan usaha besar. UKM memiliki karakteristik: 1) struktur organisasi yang sangat sederhana; 2) tanpa staf yang berlebihan; 3) pembagian kerja yang “kendur”; 4) memiliki hierarki manajerial yang pendek; 5) aktivitas sedikit yang normal dan menggunakan proses perencanaan; 6) kurang membedakan aset pribadi dari aset perusahaan. Terkait hal tersebut, kemasan informasi yang dibuat PDII untuk kepentingan UKM mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan keterkinian isu atau topik yang sedang populer di



masyarakat. Materi bahan kemas ulang informasi bersumber dari data pemakaian literatur perpustakaan (yang paling banyak diakses/dibaca), topik-topik berita atau seminar terkini (dalam satu tahun), koleksi terbaru perpustakaan, atau permintaan informasi dari pengguna.

Adapun tujuan pembuatan kemas informasi di PDII adalah menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna yang relevan, akurat, cepat, dan mudah. Tujuan tersebut menjadi dasar pembuatan kemas informasi bagi badan usaha atau lembaga yang menangani usaha kecil menengah. Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan PDII untuk memenuhi kebutuhan informasi UKM, adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan promosi produk kemas ulang informasi. Upaya ini dilakukan melalui pameran, seminar, bimbingan pemakai, dan melalui *website* lembaga (<http://www.pdii.lipi.go.id/read/category/kemas-informasi/publikasi2/>).
- 2) Identifikasi kebutuhan informasi pengguna atau *stakeholders*. Upaya ini dilakukan melalui masukan atau usulan permintaan topik informasi dari pengguna/*stakeholders*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh kebutuhan informasi pengguna secara jelas.
- 3) Memilih sumber-sumber informasi yang relevan. Upaya ini dilakukan dengan memilih sumber-sumber informasi yang sesuai topik yang dibutuhkan pengguna, baik sumber informasi lokal maupun internasional. Setelah itu, melakukan penelusuran informasi terkait topik yang dibutuhkan.
- 4) Memberikan penawaran produk kemas ulang informasi. Upaya ini dilakukan dalam bentuk penawaran produk kemas informasi, misalnya dalam bentuk cetak atau elektronik. Dalam hal ini, lembaga menawarkan kerja sama kemitraan dengan UKM terkait, dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi mereka melalui kemas ulang informasi.
- 5) Melakukan evaluasi pemanfaatan kemas ulang informasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan hasil kemas ulang informasi yang telah disebarluaskan ke pengguna. Evaluasi ini mencakup pemanfaatan produk, kesesuaian topik kemas, dan nilai ekonomi bagi lembaga.
- 6) Membuat kebijakan pengelolaan kemas informasi yang inovatif. Untuk mewujudkan upaya ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pimpinan hingga seluruh sivitas pegawai/karyawan PDII, baik dukungan berupa program kegiatan, moral, maupun finansial. Upaya inovasi pembuatan kemas informasi dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan desain grafis dan multimedia bagi petugas kemas informasi serta penguatan promosi dan legalitas produk kemas ulang informasi lembaga.

Pada prinsipnya, kemas informasi yang disediakan dan dibuat oleh lembaga dapat bermanfaat, tepat guna, dan tepat sasaran bagi pengguna sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi, sosial, dan lainnya, berdasarkan hasil analisis usaha dalam pemberdayaan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan inovatif.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan kemas ulang informasi merupakan salah satu upaya lembaga untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan informasi PDII. Melalui kemas ulang informasi, lembaga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat dan menyediakan paket-paket kemas informasi yang menarik dan sesuai kebutuhan pengguna. Berbagai produk hasil kemas ulang informasi, seperti Paket Informasi Teknologi, Informasi Kilat, Pohon Industri, Panduan Usaha, Tinjauan Literatur, Fokus Informasi Indo-

nesia, dan film animasi, diharapkan dapat memenuhi permintaan informasi pengguna yang bersifat kompleks. Melalui proses kemas ulang informasi yang sistematis, diharapkan setiap konten informasi yang tercantum dalam setiap kemasan dapat ditelusur, dibaca, dan dipahami dengan mudah oleh pengguna. Terkait dengan kebutuhan informasi UKM, paket-paket kemasan informasi yang disediakan lembaga diharapkan dapat tepat guna dan tepat sasaran serta memiliki manfaat positif dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat. Selain itu, melalui penyediaan paket-paket kemasan informasi bagi UKM ini, kerja sama antara PDII dengan pengguna/*stakeholders* dapat lebih intensif dan meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan informasi UKM, PDII dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyediakan paket-paket kemasan informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital (CD/DVD).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agada, J. 2009. "Analysis of Information Repackaging (IR) Processes Using the Instructional System Design (ISD) Model". *Journal Of Instructional Science And Technology*, July.
- Bunch, A. 1984. *The Basics of Information Work*. London: Bingley.
- Chisita, Takaingenhamo. 2011. "Role of Libraries in Promoting the Dissemination and Documentation of Indigenous Agricultural Information: Case Study of Zimbabwe". *Paper Of World Library And Information Congress: 77th IFLA General Conference And Assembly*. (<http://conference.ifla.org/past-wlic/2011/78-chisita-en.pdf>, diakses 3 November 2015).
- Dongardive, Prakash. 2013. "Information Repackaging in Library Services". *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Volume 2 Issue 11, November 2013 : 204-209.
- Fatmawati, Endang. 2009. "Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan". *Majalah Media Pustakawan*, Vol.16, No.1 dan 2 Agustus.
- Iwhiwhu, Enemute Basil. 2008. "Information Repackaging and Library Services: A Challenge to Information Professionals in Nigeria". *Journal Of Library Philosophy And Practice*, Paper 178. (<http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1181&context=libphilprac>, diakses 3 November 2015).
- Maryati, Ira dan Ambar Yoganingrum. 2015. "Information Packaging Process for Solving The Lack of Information Literacy in Coastal and Small Island Areas in Indonesia". *Paper of The General Conference Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL) XVI Bangkok – Thailand*, 11 - 13 June.
- Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. 1998/1999. *Tepung Tapioka*. Jakarta.
- Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. 2001. *Tinjauan Literatur Jamur: Kegunaan dan Khasiat*. Jakarta.
- Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. 2005. *Paket Informasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. 2008. *Fokus Informasi Budidaya Perairan Indonesia*. Jakarta.
- Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. 2009. *Pohon Industri Pinang*. Jakarta.
- Reitz, Joan M. Repackaging. "Online Dictionary for Library and Information Science". ([http://Www.Abc-Clio.Com/ODLIS/Odlis\\_R.Aspx](http://Www.Abc-Clio.Com/ODLIS/Odlis_R.Aspx), diakses 3 November 2015).
- Saracevic, T., and Woods, J. B. 1981. *Consolidation of Information: A Handbook on Evaluation, Restructuring, and Repackaging of Scientific and Technical Information*. Paris: UNESCO.
- Sturges, P., and Chimsen. G. 1996. "Information Repackaging in Malawi". *African Journal Of Library, Archives, And Information Science*. 6 (2): 85-93.
- Surachman, Arif. 2009. "Pengemasan Informasi: Sebuah Usaha Mendekatkan Sumber Informasi pada Pengguna Perpustakaan". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. (<http://pustaka.uns.ac.id/?menu=news&option=detail&nid=47>, diakses 3 November 2015).
- Sutopo. 2008. "Profil UKM, Permasalahan dan Upaya-Upaya Mengatasinya". *Jurnal Gema*, Th.XXI/37/Maret.
- Tassel, Joan Van and Lisa Poe-Howfield. 2010. "Packaging, Repackaging, and Marketing Content—Chapter 9". Published By Elsevier Inc. DOI: 10.1016/B978-0-240-81020-1.00009-9.
- Widyawan, Rosa. 2012. "Kemas Ulang Informasi: Membuat Informasi Menjadi Lebih Seksi". (<https://Rosawidyawan.Wordpress.Com/2012/03/17/Kemas-Ulang-Informasi-Membuat-Informasi-Mejadi-Lebih-Seksi/>, diakses 3 November 2015).
- Yoganingrum, Ambar. 2014. "Pengemasan Informasi". *Prosiding Lokakarya Nasional Jaringan Perpustakaan, Literatur dan Informasi Kesehatan*, 2-4 Oktober.